

PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

St. Rahmiatul Ulfah¹, Sugianor², Muhammad Husaini³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: rhmiatululfh@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu industri terbesar didunia dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terkait Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yaitu kurangnya kebersihan, kurang terawatnya wahana dan sepi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor yang menghambat (2) Upaya mengatasi faktor menghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 9 orang dan dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Pengelolaan Objek Wisata Bunga Poska kurang baik. Dilihat dari beberapa hal diantaranya dari variabel-variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu, (1). Perencanaan, dalam merencanakan program, penetapan tujuan dan penggunaan sumber daya manusia belum baik. (2) Pengorganisasian, pada penetapan struktur dan peran serta penugasan tanggung jawab belum baik. (3) Pengarahan, dalam melaksanakan kegiatan, mengarahkan sumber daya manusia dan sasaran pencapaian tujuan juga belum baik. (4) Pengawasan dimana menentukan tolak ukur kegiatan belum baik dan pencapaian hasil cukup baik. Faktor penghambat 1. Sumber daya manusia yang kurang profesional, 2. Kurangnya pembenahan fasilitas. Upaya mengatasi faktor penghambat, 1. Melakukan kegiatan pembinaan, 2. Melakukan pembenahan ulang.

Kata Kunci : Pengelolaan, Objek Wisata

ABSTRACT

Tourism is one of the largest industries in the world in improving people's living standards. Regarding the management of the Poska Flower Park tourist attraction in Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency, namely lack of cleanliness, poorly maintained rides and few visitors. This research aims to (1) determine the factors that hinder (2) Efforts to overcome the inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data source was taken through purposive sampling, totaling 9 people and analyzed using data condensation techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of research on the management of the Poska Flower tourist attraction are not good. It can be seen from several things, including variables which are divided into several indicators, namely, (1). Planning, in planning programs, setting goals and using human resources is not yet good. (2) Organization, in determining structure and roles as well as assignment of responsibilities, is not yet good. (3) Direction, in carrying out activities, directing human resources and achieving goals is also not good. (4) Supervision which determines benchmarks for activities that are not good and the results achieved are good enough. Inhibiting factors 1. Human resources that are less professional, 2. Lack of improving facilities. Efforts to overcome inhibiting factors, 1. Carrying out coaching activities, 2. Carrying out improvement.

Keywords: Management, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*Management*" istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi manajemen. Istilah pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *management*. Selain berarti pengelolaan, manajemen juga dapat berarti suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. George R. Terry dalam Abd. Rohman (20:2017) konsep dasar manajemen

yang dapat diklasifikasi dalam 4 (empat) dasar fungsi manajemen, lazim menggunakan akronim POAC, yaitu: 1). *Planning* (Perencanaan). Fungsi awal manajemen adalah perencanaan yang menjadi pedoman kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. 2). *Organizing* (Pengorganisasian). Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengelompokkan orang (pegawai) dan penentuan tugas para pegawai. Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. 3). *Actuating* (Pengarahan). Pengarahan adalah fungsi untuk mengarahkan dan memberikan perintah. Fungsi ini dapat menghindari penyimpangan melakukan evaluasi dan memudahkan manajemen untuk melakukan evaluasi. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi *leading*. Sehingga orang yang memiliki wewenang mengarahkan disebut dengan pemimpin. 4). *Controlling* (Pengawasan). Pengendalian adalah fungsi manajemen untuk meneliti perkembangan aktivitas yang telah direncanakan, memerlukan penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya serta mengambil tindakan korektif atau penyimpangan yang terjadi sebelum hal tersebut terlambat dilaksanakan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang industri yang bisa dijadikan sebagai pengembangan sumber daya alam, yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah dengan mengembangkannya menjadi sebuah produk wisata, objek wisata, daya tarik wisata, tempat liburan, serta tempat rekreasi, yang dapat menarik minat para wisatawan atau pengunjung, yang berasal dari dalam negeri maupun mancanegara. Kabupaten Tabalong merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu Kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Tanjung. Kabupaten Tabalong memiliki beragam destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Salah satunya adalah Taman Poska. Taman Poska adalah salah satu destinasi wisata bertema alam yang sedang hits di Kota Tanjung, Kalimantan Selatan. Taman poska ini berada di Desa Pematang RT 07, Kecamatan Banua Lawas, Kota Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Agar mudah di ingat, patokan lokasi dari bunga taman poska ini berada cukup jauh dari tugu perbatasan antara Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan observasi pada objek wisata taman bunga poska, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian mengenai pengelolaan yang diselenggarakan oleh pihak terkait masih belum dapat memenuhi kriteria yang diharapkan oleh sebagian pengunjung, hal ini ditandai dengan sebagai berikut:

1. Kurangnya Kebersihan

Walaupun telah disediakan tempat sampah pada objek wisata taman bunga poska, namun pengelolaan dan pengurangan sampah masih belum berjalan secara optimal.

2. bebarapa tempat, objek atau wahana wisata yang kondisinya mulai memprihatinkan seperti mulai keropos atau lapuknya beberapa fasilitas dan wahana.

3. Sepi Pengunjung

Meskipun pada saat libur tahun baru atau libur sekolah anak-anak, taman poska ini banyak dikunjungi para wisatawan. Tetapi, wisata taman bunga poska kini mulai sepi dari aktivitas pengunjung.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan dengan objek yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah : (1) Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, (2) Faktor yang menghambat Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor

menghambat Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya dengan menghimpun informasi dalam keadaan sewajarnya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif yang lebih menekankan pada makna yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik : wawancara yang dilakukan dengan cara *purposive* (bertujuan) dengan para informan, observasi lapangan serta dokumentasi berupa foto-foto peneliti dalam kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori dari George R. Terry dalam Abd. Rohman (20:2017) mengenai 4 konsep yang menjelaskan bahwa kriteria pengelolaan yang baik yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan). Sehingga dengan menggunakan teori ini peneliti dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata taman bunga poska di desa pematang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sehingga diperoleh pengelolaan objek wisata taman bunga poska di desa pematang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong yang dapat diuraikan dalam beberapa indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan

a. Merencanakan Program

Perencanaan program pada objek wisata taman bunga poska sudah baik, karena pada pengelolaannya telah terdapat perencanaan yang dimasukkan kedalam revitalisasi yang akan direalisasikan pada tahun 2024 seperti menambah berbagai wahana anak-anak atau komedi putar, menambah beberapa spot foto dan menanam kembali andalan wisata yaitu bunga matahari.

b. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan dalam pengelolaan objek wisata taman bunga poska sudah baik, karena dalam pengelolaannya objek wisata ini sudah ada rencana yang ditargetkan dalam revitalisasi 2024 dan objek wisata taman bunga poska ini juga telah memiliki beberapa fasilitas pendukung lainnya dalam menarik minat wisatawan seperti beberapa gazebo, beberapa tempat makan dan pusat oleh-oleh dan lain sebagainya.

c. Penggunaan Sumber Daya Manusia

Penggunaan SDM pada objek wisata taman bunga poska belum baik karena beberapa pihak pengelola atau yang bersangkutan telah diberikan tugasnya masing-masing dalam struktur kepengurusan untuk dipertanggung jawabkan tetapi masih belum bisa memahami arti dari sebuah tugas tersebut serta adanya keterbenturan waktu yang menghambat jalannya kepengelolaan.

2. Pengorganisasian

a. Penetapan Struktur Peran

Penetapan struktur peran pada objek wisata taman bunga poska masih belum baik karena penempatan yang belum tepat seperti satu individu menempati dua kepengurusan serta pada

penempatan struktur kepengurusan individu pada posisi yang belum tepat baik dalam kemampuan dan keahliannya sehingga peran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan optimal.

b. Penugasan dan Tanggung Jawab

Penugasan dan tanggung jawab pada objek wisata taman bunga poska masih belum baik, karena masih adanya petugas yang bekerja tidak sesuai dengan tugasnya hingga pelayanan pun masih belum optimal dikarenakan kurangnya memahami setiap tugas yang diberikan dengan baik.

3. Pengarahan

a. Tindakan dalam Melaksanakan Kegiatan

Tindakan pelaksanaan kegiatan pada objek wisata taman bunga poska masih belum baik karena kurangnya evaluasi dalam perkembangan objek wisata, pertemuan mengenai pengembangan wisata serta pihak pelayanan taman yang sering tidak berada ditempat saat jam operasional telah ditentukan membuat pengaru yang kurang baik bagi pengelolaan hingga pelaksanaan pengembangan tindakan menjadi terkendala.

b. Mengarahkan Sumber Daya Manusia

Pengarahan Sumber Daya Manusia pada objek wisata taman bunga poska masih belum baik, karena kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya pihak pengelola di objek wisata taman bunga poska hingga tugas-tugas yang telah ditetapkan belum bisa berjalan secara optimal sehingga hal ini memberikan pengaruh yang tidak baik bagi pengelolaan.

c. Sasaran Pencapaian Tujuan

Sasaran pencapaian tujuan pada objek wisata taman bunga poska masih belum baik, karena pada pengelolaannya sasaran pengembangan pada objek wisata taman bunga poska ini masih kurang diperluas atau disosialisasikan keluar sehingga sasaran yang telah ditargetkan sebelumnya belum bisa tercapai dengan baik.

4. Pengawasan

a. Menentukan Tolak Ukur Kegiatan

Menentukan tolak ukur kegiatan pada objek wisata taman bunga poska masih belum baik, karena pada pengelolaan masih kurangnya arahan dari pihak atasan dan kurangnya pertemuan untuk para pihak pengelola objek wisata taman bunga poska dalam baik dalam hal mengenai perbandingan dengan objek wisata lainnya maupun dalam hal untuk melakukam kemajuan wisata yang pada dasarnya merujuk kedalam perkembangan objek wisata taman bunga poska.

b. Pencapaian Hasil

Pencapaian hasil pada objek wisata taman bunga poska sudah cukup baik, karena selain telah beroperasi selama 5 tahun, wisata ini juga sudah mampu membangkitkan perekonomian masyarakat yang ada disekitar objek wisata taman bunga poska.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong kurang baik dilihat dari beberapa hal diantaranya mengenai dari variabel-variabel yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu: *Pertama*, pada sub variabel fungsi perencanaan dengan indikator Merencanakan program sudah baik karena pengelolaan objek wisata Poska sudah perencanaan revitalisasi pada tahun 2024, indikator kedua yaitu Penetapan tujuan sudah baik karena pihak pengelola telah menetapkan progres yang dimasukkan kerevitalisasi yang akan direalisasikan pada tahun 2024, dan indikator ketiga Penggunaan Sumber Daya Manusia belum baik karena pada sumber daya manusia pihak pengelola belum bisa membagi waktu dengan baik saat memiliki kesamaan kesibukan didalam kepengelolaan dengan kesibukan diluar. *Kedua*,

pada sub variabel fungsi Pengorganisasian dengan indikator pertama yaitu Penetapan struktur dan peran, karena petugas kemampuan dan bidangnya, dan indikator kedua yaitu Penugasan dan tanggung jawab belum baik karena masih adanya petugas yang tidak sesuai dengan tugasnya serta masih kurangnya petugas dan pengawasan. *Ketiga*, pada sub variabel Fungsi Pengarahan dengan indikator tindakan dalam melaksanakan kegiatan belum baik karena pertemuan bulanan yang dilaksanakan oleh pihak masih belum rutin dilakukan dan masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan. Indikator kedua yaitu Pengarahan Sumber Daya Manusia belum baik karena dari individunya masih kurang memahami apa yang menjadi satu pesona dan masih minimnya sumber daya manusia yang bergerak pada pengelolaan objek wisata ini, dan indikator ketiga yaitu Sasaran Pencapaian Tujuan masih belum baik karena belum mengalami peningkatan dan sasaran pengembangan objek wisata ini kurang diperluas atau disosialisasikan yang memberi dampak menurunnya minat pengunjung. *Keempat*, pada sub variabel fungsi Pengawasan dengan indikator pertama yaitu Menentukan Tolak Ukur Kegiatan masih belum baik karena masih kurangnya pertemuan antara pihak pengelola objek taman Poska, dan indikator kedua Pencapaian hasil cukup baik karena dari segi pengoperasian objek wisata taman bunga Poska ini masih berjalan sampai sekarang dan mampu membangkitkan kembali ekonomi masyarakat yang awalnya menurun.

2. Faktor yang menghambat Pengelolaan Objek Wisata Taman Bunga Poska di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Pertama* yaitu, faktor penghambat adalah sumber daya manusia yang kurang profesional dan *Kedua*, kurangnya kebersihan dan perawatan fasilitas.
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata taman bunga Poska adalah dengan kegiatan pembinaan dan melakukan pembenahan ulang fasilitas. (Baihaqi, 2022; Raudah, Amalia and Nida, 2022; Trio *et al.*, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A. (2022) "Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) "PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN," *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Trio, S. *et al.* (2023) "Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province," *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.P. (2023) *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Eddyono, F. (2021) *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- George R. Terry (2013) *Dasar dasar manajemen*. Jakarta: Inteligencia Media. CV. Intrans Selaras.
- Isdarmanto (2017) *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Naway, F.A. (2016) *Strategi pengelolaan pembelajaran*. Revisi, *Ideas Publishing*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwena, I.K. and Widyatmaja, I.G.N. (2010) *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.